

## PENGARUH PERASAAN TAKUT GAGAL (*FEAR OF FAILURE*) DAN PERASAAN *INSECURE* TERHADAP KESUKSESAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG SEDANG MENGERJAKAN TUGAS AKHIR DI DKI JAKARTA

<sup>1</sup>Margaretha Hermanto Wijaya, <sup>2</sup>Marchelina Febe Sumbaga

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Bunda Mulia

E-mail: [estermargaretha04@gmail.com](mailto:estermargaretha04@gmail.com), [msumbaga@bundamulia.ac.id](mailto:msumbaga@bundamulia.ac.id)

### ABSTRACT

This research is a descriptive quantitative study that aims to determine whether there is an influence between feelings of fear of failure and feelings of insecurity on the success of final year students who are working on their final project in DKI Jakarta. Data collection was carried out by distributing questionnaires through online media. The data obtained is primary data from questionnaire responses. The data obtained is then processed with the help of the SPSS 26th application for windows and then analyzed. It is known that the population used is final year students in DKI Jakarta who are working on their final project with an age range between 19 to 25 years. Based on calculations and analysis, researchers found the results that there is a significant influence between feelings of fear of failure and feelings of insecurity on the success of final year students who are working on their final project in DKI Jakarta. Through data processing, it can also be seen that the most influential factors on student success are fear of embarrassment and humiliation ( $r = 0.008$ ), fear of losing social influence ( $r = 0.007$ ), fear of decreased self-esteem ( $r = 0.004$ ) and global feelings of insecurity ( $r = 0.007$ ).

**Keywords:** *Fear of failure, insecurity, success, university students*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perasaan takut gagal (*fear of failure*) dan perasaan *insecure* terhadap kesuksesan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir di DKI Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media *online*. Data yang didapatkan adalah data primer dari respon kuesioner. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS 26<sup>th</sup> for windows* dan kemudian dianalisis. Diketahui bahwa populasi yang digunakan merupakan mahasiswa tingkat akhir di DKI Jakarta yang sedang mengerjakan tugas akhir dengan rentang usia antara 19 hingga 25 tahun. Berdasarkan perhitungan dan analisis, peneliti mendapati hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perasaan takut gagal (*fear of failure*) dan perasaan *insecure* terhadap kesuksesan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir di DKI Jakarta. Melalui pengolahan data tersebut juga dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh pada kesuksesan mahasiswa adalah perasaan takut malu dan penghinaan ( $r = 0.008$ ), takut akan kehilangan pengaruh sosial ( $r = 0.007$ ), perasaan takut akan penurunan harga diri ( $r = 0.004$ ) dan perasaan *insecure* secara *global* ( $r = 0.007$ ).

**Kata Kunci:** *Perasaan takut gagal, perasaan insecure, kesuksesan, mahasiswa*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting bagi Indonesia. Pasalnya Indonesia memiliki tujuan dan harapan untuk memiliki generasi emas di tahun 2045 mendatang (Wardani, 2015). Tahun 2012 hingga 2035 merupakan tahun-tahun krusial untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia. Pasalnya pada tahun ini Indonesia akan memasuki masa bonus demografi dimana Indonesia akan didominasi oleh penduduk dengan rentang usia produktif yang berkisar antara 15 hingga 64 tahun (Darman, 2017).

Saleh, et. al (2023) berpendapat bahwa mulai saat ini Indonesia sudah bisa mempersiapkan diri untuk memasuki masa bonus demografi dengan mulai membekali masyarakatnya ilmu dan pengetahuan yang cukup.

Banyak hal dapat dilakukan untuk membekali diri dengan pengetahuan dan ilmu, misalnya melalui pelatihan-pelatihan, keterlibatan dalam seminar bahkan melalui kursus (Muspawi dan Lestari, 2020). Namun, hal-hal tersebut bersifat alternatif. Utamanya individu diharapkan bisa melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Pada tingkat perguruan tinggi, individu akan dipersiapkan untuk mendalami suatu bidang sehingga memiliki pemahaman yang matang dan terfokus untuk menunjang karirnya di masa depan. Selain itu, individu akan mulai dihadapkan dengan permasalahan yang lebih konkret sehingga dapat melatih pola pikirnya (Muniarty, et. al, 2021).

Menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi memang penting. Namun, dalam penerapannya melakukan pendidikan lanjutan tidak selalu mudah. Pasalnya individu akan dituntut untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, saat menginjak semester akhir mahasiswa akan diminta berkontribusi untuk mengerjakan tugas akhir sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan pendidikan. S Proses penyusunan tugas akhir atau skripsi tentu tidak selalu mudah. Umumnya mahasiswa akan mengalami berbagai perasaan, termasuk cemas yang berwujud perasaan *minder*, perasaan takut, merasa dirinya lebih rendah dan bodoh dari orang lain, perasaan tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik, hingga adanya perasaan tidak percaya diri atau *insecure* (Susilo & Eldawaty, 2021).

Perasaan takut gagal dan *insecure* yang dimiliki oleh seseorang cenderung akan menahannya pada posisi yang sama dan membuat individu sulit untuk berkembang (Sabil, 2022). Sejalan dengan penelitian Wardiansyah (2022) yang diuji pada santri di Babun Najah mengungkapkan bahwa individu dengan perasaan *insecure* akan lebih sering merasa gelisah, malu dan takut akan ketidakmampuan yang dimilikinya daripada remaja lain yang tidak memiliki perasaan *insecure*. Hal ini sejalan dengan teori Roll, Witte dan Wang (2023) yang menuliskan bahwa perasaan *insecure* yang dimiliki oleh seseorang bisa berasal dari sumber *general* dan *content*, misalnya pengalaman masa kecil atau perlakuan yang diterima dari lingkungannya.

Jika kedua hal ini terus terjadi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat penyelesaian pendidikan jenjang perguruan tinggi di Indonesia akan bertahan pada angka 8,5%, sesuai dengan data Susenas(dalam Kompas, 2021). Jika tidak ada peningkatan dari segi angka maupun kualitas, maka Indonesia akan kesulitan dalam mencapai tujuannya untuk memiliki generasi emas di tahun 2045 mendatang. Didukung oleh data yang menyatakan bahwa hingga saat ini tingkat pengangguran di Indonesia sendiri masih tergolong tinggi (Ahdiat, 2023). Hal ini juga bisa disebabkan karena saat ini banyak perusahaan rintisan hingga perusahaan besar yang lebih memilih kandidat dengan latar belakang pendidikan sarjana dan diploma dibandingkan dengan kandidat dari latar belakang pendidikan SMA/Sederajat (Naji, et. al, 2022). Untuk mengantisipasi semakin tingginya angka pengangguran, masyarakat harus mempersiapkan diri sebaik mungkin sehingga tidak tergerus oleh perkembangan zaman dan bisa mencapai target suksesnya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental karena didalamnya tidak dilakukan manipulasi terhadap responden atau partisipan penelitian. Penelitian ini melibatkan 3 variabel utama, yaitu perasaan takut gagal (*fear of failure*), perasaan *insecure* serta kesuksesan. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir di DKI Jakarta yang sedang melakukan penyusunan tugas akhir. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui media sosial dengan bantuan *google form*. Pengumpulan data tersebut berhasil mengumpulkan data dari 435 partisipan. Namun, 12 diantaranya gugur karena kurang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sehingga pada akhirnya hanya 423 partisipan yang digunakan. Peneliti tidak mempertimbangkan faktor agama dan budaya dalam melakukan penelitian ini, hanya saja mempertimbangkan rentang usia partisipan, yakni 19 hingga 25 tahun. Partisipan tersebut kemudian mengisi kuesioner penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi melalui *online*. Kuesioner ini terdiri dari 3 skala yaitu *Performance Failure Appraisal Inventory* untuk mengukur perasaan takut gagal, *Occupation Insecurity Scale* untuk mengukur perasaan *insecure* dan *Student Academic Achievement Scale* untuk mengukur kesuksesan. Ketiga skala yang akan digunakan telah dialih bahasakan, dimasukkan ke *form online* dan disajikan dalam bentuk skala likert.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Dilakukan uji reliabilitas dan validitas untuk melihat apakah skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel atau tidak. Sanaky, et. al. (2021) berpendapat bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel ketika menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu dari jawaban respondennya. Sedangkan suatu tes dapat dikatakan valid jika tes tersebut dapat menjalankan fungsinya dalam mengukur sesuatu dan mampu memberikan hasil pengukuran yang tepat. Sehingga pengujian validitas sangat penting dilakukan.

### **Uji Normalitas**

Untuk menentukan langkah selanjutnya dalam melakukan pengolahan data, peneliti harus mengetahui sebaran data yang didapatkan dari responden. Uji normalitas dapat menampilkan hasil perhitungan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Pengujian ini sangat penting dalam analisis *parametric* pasalnya hasil distribusi data akan menentukan selanjutnya cara atau rumus apa yang harus digunakan untuk menghasilkan data yang tepat dan sesuai. Untuk mengetahui hasilnya, peneliti melihat nilai signifikansi dari pengolahan data. Jika hasilnya menunjukkan signifikansi sebesar 0.05 atau diatas 0.5, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan dapat melanjutkan perhitungan dengan menggunakan analisa *parametric*. Sebaliknya, jika nilai  $p < 0.05$ , maka data tidak terdistribusi dengan normal sehingga dapat dilanjutkan dengan perhitungan *non parametric test* (Pratama dan Permatasari, 2021). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan SPSS versi 26.

### **Uji Beda >2 Kategori**

Karena penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa tingkat akhir, peneliti ingin melakukan uji beda berdasarkan jenjang pendidikannya di perguruan tinggi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak dalam menyikapi perasaan takut gagal dan sukses terhadap kesuksesan.

### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas merupakan salah satu bentuk uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan berkorelasi dengan variabel bebas atau tidak (Setiawati, 2021). Dalam prosesnya, untuk mengetahui hasil, harus dilakukan deteksi gejala menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance* yang bisa didapatkan melalui pengolahan SPSS. Adapun hasil yang diharapkan dari test ini adalah tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel IV. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini jika nilai VIF ada dibawah 10 dan nilai toleransi ada diatas 0.10, maka model korelasi yang digunakan dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari dari residual satu ke pengamatan di residual yang lainnya. Jika residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya memiliki nilai yang tetap, maka dapat disimpulkan hasilnya bersifat homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian residualnya berbeda bersifat heteroskedastisitas. Untuk melihat gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan uji Plott (Setiawati, 2021).

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas sehingga dapat dilihat arah hubungannya. Dimana dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini ialah dengan melihat nilai beta yang dihasilkan. Ketika nilai beta menunjukkan = 0, maka dapat dikatakan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak mempengaruhi Y. Jika nilainya bermuatan negatif, maka dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel Y dengan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Sedangkan jika nilai beta bermuatan positif, maka dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan searah antara variabel Y dengan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (Yuliara, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

*Performance Failure Appraisal Inventory* terdiri dari 41 butir pernyataan yang berkaitan dengan perasaan takut gagal. Skala ini diadaptasi dari skala milik Conroy (2002). Kemudian partisipan akan diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan rentang yang sudah disediakan, dimana rentang 1 berarti sangat setuju sedangkan rentang 5 menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil pengujian, reliabilitas skala ini tergolong baik dengan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0.966. Selain itu, semua butirnya tergolong valid dengan kategori rata-rata tingkat validitas tinggi.

Skala kedua untuk mengukur perasaan *insecure*, peneliti menggunakan *Occupation Insecurity Scale* milik Roll, et. al (2023) yang terdiri dari 2 aspek yaitu *general occupation insecurity (GOI)* dan *content occupation insecurity (COI)* yang terdiri dari 11 pernyataan. Peneliti melakukan sedikit modifikasi pada alat ukur ini untuk menghindari kebingungan saat pengisian karena subjek penelitian ini berbeda dengan subjek sebelumnya yang lebih mengarah pada kaum pekerja. Pada skala ini, peneliti menggunakan acuan penelitian yang sama seperti sebelumnya yaitu skala 1 hingga 5, dimana skala 1 menunjukkan pernyataan sangat setuju, sedangkan 5 menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju. Hasil uji reliabilitas alat ini ialah sebesar 0.94 untuk aspek GOI dan 0.85 untuk aspek COI. Uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua aitem valid dengan rata-rata kategori sangat valid.

Selanjutnya, peneliti menggunakan alat ukur *Student Achievement Academic Scale* yang dikembangkan oleh Stadler, et. al (2021) untuk mengukur kesuksesan mahasiswa. Skala ini hanya terdiri dari 5 butir soal dimana semua butir menunjukkan betapa puas mahasiswa dalam mencapai kesuksesannya dalam perkuliahan. Setelah melalui pengujian reliabilitas, diketahui koefisien *Cronbach Alpha* untuk skala ini didapati sejumlah 0.800 untuk 5 aitem. Namun, ada satu aitem (aitem 5) yang memiliki hasil *alpha Cronbach* kurang baik sehingga peneliti memutuskan untuk menghapus aitem tersebut. Setelah pengujian ulang, didapati *alpha Cronbach* sebesar 0.875 untuk 4 aitem. Keempat aitem yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan hasilnya menunjukkan bahwa aitem-aitem tersebut valid dan dapat digunakan.

### Uji Normalitas

Pengujian ini sangat penting dalam analisis *parametric* pasalnya hasil distribusi data akan menentukan pada tahap selanjutnya cara atau rumus apa yang harus digunakan untuk menghasilkan data yang benar dan sesuai (Hidayat, 2013). Dilakukan pengujian normalitas untuk melihat apakah sebaran data yang berhasil terkumpul terdistribusi dengan normal atau sebaliknya. Setelah melakukan perhitungan, peneliti mendapati bahwa sebaran data pada penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal hal ini dapat dilihat dari nilai *asympt. sig* 0.000 ( $p < 0.05$ ).

### Uji Beda

Uji beda dapat dilakukan berdasarkan 2 kategori atau lebih dari 2 kategori. Dalam penelitian ini hanya dilakukan uji beda lebih dari 2 kategori untuk mengetahui jika ditinjau dari segi jenjang pendidikan partisipan apakah didapati perbedaan atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nyatanya tidak terdapat perbedaan pada perasaan takut gagal dan *insecure* yang dialami mahasiswa akhir terhadap kesuksesannya. Data yang diperoleh dari pengujian ini menunjukkan signifikansi untuk perasaan takut gagal 0.130, perasaan *insecure* 0.160 dan kesuksesan 0.649 ( $p < 0.05$ ).

### Uji Multikolonieritas

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |                                    |                         |          |             |                                |
|---------------------------------|------------------------------------|-------------------------|----------|-------------|--------------------------------|
| <i>Model</i>                    | <i>Unstandardized Coefficients</i> | <i>Std Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> | <i>Collinearity Statistics</i> |
|                                 |                                    |                         |          |             |                                |

|   |            | B      | Std. Error | Beta  |        |      | Tolerance | VIF   |
|---|------------|--------|------------|-------|--------|------|-----------|-------|
| 1 | (Constant) | 12.630 | 1.126      |       | 11.218 | .000 |           |       |
|   | FOF        | .037   | .015       | .243  | 2.481  | .013 | .244      | 4.096 |
|   | Insecure   | -.066  | .035       | -.186 | -1.903 | .058 | .244      | 4.096 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada  $X_1$  (perasaan takut gagal) menunjukkan nilai *tolerance*  $0.244 > 0.10$  dan VIF  $4.096 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sama halnya dengan variabel  $X_2$  (perasaan *insecure*) dimana data menunjukkan nilai *tolerance* sebesar  $0.244 > 0.10$  dan VIF  $4.096 < 10$ . Sehingga variabel-variabel ini dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

|                |                |                         | AbsRes | TOTAL_FOF | TOTAL_INSECURE |
|----------------|----------------|-------------------------|--------|-----------|----------------|
| Spearman's rho | AbsRes         | Correlation Coefficient | 1.000  | .100*     | .141**         |
|                |                | Sig. (2-tailed)         | .      | .039      | .004           |
|                |                | N                       | 423    | 423       | 423            |
|                | TOTAL_FOF      | Correlation Coefficient | .100*  | 1.000     | .875**         |
|                |                | Sig. (2-tailed)         | .039   | .         | .000           |
|                |                | N                       | 423    | 423       | 423            |
|                | TOTAL_INSECURE | Correlation Coefficient | .141** | .875**    | 1.000          |
|                |                | Sig. (2-tailed)         | .004   | .000      | .              |
|                |                | N                       | 423    | 423       | 423            |

Jika dilihat dari nilai signifikansi pada hasil perhitungan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada skala perasaan takut gagal dan *insecure* terjadi heteroskedastisitas atau terjadi permasalahan karena memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$ . Dari perhitungan ini juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh antara variabel perasaan takut gagal dan *insecure* terhadap kesuksesan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir.

### Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel                                      | Kesuksesan |                       |
|---|------------|-----------------------|
|   | <i>r</i>   | <i>r</i> <sup>2</sup> |
| <b>Perasaan Takut Gagal (Fear of Failure)</b> |            |                       |
| <i>Fear of Shame and Embarrassment</i>        | .094       | .008                  |
| <i>Fear of Devaluing One's Self-Estimate</i>  | .064       | .004                  |
| <i>Fear of Having an Uncertain Future</i>     | .028       | .000                  |
| <i>Fear of Losing Social Influence</i>        | .088       | .007                  |
| <i>Fear of Upsetting Important Others</i>     | .059       | .003                  |
| <b>Perasaan Insecure</b>                      |            |                       |

|                                    |       |      |
|------------------------------------|-------|------|
| <i>Global Occupation Insecure</i>  | .070  | .004 |
| <i>Content Occupation Insecure</i> | -.029 | .000 |

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, peneliti mendapati bahwa aspek yang paling berpengaruh terhadap kesuksesan adalah perasaan takut mengalami penghinaan dan rasa malu karena mengalami kegagalan dan juga aspek *global occupational insecure* yang merujuk pada adanya rasa minder, takut pekerjaan dan perannya dimasa mendatang akan tergerus oleh perkembangan teknologi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa partisipan terbanyak berasal dari kalangan mahasiswa tingkat akhir pada jenjang S1 dengan jumlah partisipan sebanyak 404 orang dengan usia berkisar antara 19 hingga 23 tahun. Winkel (1996) menjabarkan bahwa pada usia ini individu umumnya akan rentan mengalami perasaan takut gagal (*fear of failure*) sehingga cenderung memiliki perasaan rendah diri dan memandang dirinya tidak cukup kompeten untuk melakukan suatu hal dan bersaing dengan individu lainnya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa benar terdapat pengaruh signifikan antara perasaan takut gagal (*fear of failure*) dan perasaan *insecure* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir. Dari analisis yang dilakukan, diketahui bahwa aspek yang paling mampu mempengaruhi kesuksesan individu adalah adanya perasaan takut akan hinaan dan dipermalukan. Aspek ini berbicara mengenai suatu keadaan yang tidak individu harapkan ketika mengalami kegagalan. Faktor ini menjadi komponen utama dari *fear of failure* seperti yang diungkapkan oleh Murray (1938) dan Atkinson (1953) karena *fear of failure* sendiri merujuk pada kecenderungan disposisional yang membuat individu menghindari rasa malu sebagai dampak dari kegagalan.

Selanjutnya aspek yang berpengaruh pada kesuksesan ialah rasa takut kehilangan pengaruh sosial. Ketakutan ini melibatkan penilaian yang diberikan orang lain kepada individu sehingga memunculkan perasaan takut jika dirinya tidak dipedulikan lagi oleh orang lain karena mengalami kegagalan (Pujiono, 2015). Pengaruh sosial dapat didefinisikan sebagai salah satu faktor eksternal yang mampu mempengaruhi seseorang yang mengacu pada caranya dalam mengambil sebuah keputusan (Putri dan Utama, 2021).

Aspek selanjutnya yang berpengaruh secara signifikan adalah perasaan takut ketika mengalami penurunan harga diri. Harga diri umumnya muncul dari diri sendiri dan juga dari orang lain yang dicintai, dihormati dan dihargai oleh individu. Namun, peristiwa atau kejadian tidak menyenangkan yang dialami oleh individu juga akan membuat individu merasa kehilangan harga dirinya. Misalnya karena mengalami penolakan, pengabaian, tingginya harapan orang lain terhadap dirinya serta kegagalan yang dirasakan berulang kali (Budiman, Juhaeriah dan Rahmawati, 2011). Ketika individu mengalami penurunan harga diri, maka ia akan sulit bangkit dari keterpurukannya dan memiliki tingkat resiliensi yang rendah (Mahayati, Fikri dan Juniarily, 2022).

Tidak hanya aspek dari variabel perasaan takut gagal yang berpengaruh secara signifikan. Perasaan *insecure* yang dimiliki oleh individu turut berpengaruh pada cara

individu menggapai kesuksesannya. Dari pengujian yang dilakukan, didapati hasil bahwa satu dari dua aspek yang ada pada perasaan *insecure* berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan. Aspek tersebut adalah *global occupation insecurity*. Aspek ini membahas mengenai bagaimana seseorang merasa tidak cukup percaya diri untuk tampil dan bersaing dengan individu lain karena adanya pemikiran bahwa bidang yang saat ini dikerjakannya akan kandas termakan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harnata dan Prasetya (2022) yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki perasaan *insecure* cenderung akan merasakan cemas, kurang percaya diri, kurang nyaman dan akan muncul perasaan takut. Hal ini yang akan menghambat individu dalam mencapai kesuksesannya karena terus membandingkan diri dengan orang lain sehingga tidak maksimal dalam mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, aspek takut mengecewakan orang-orang terdekat dan takut akan ketidakpastian masa depan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap cara individu dalam mencapai kesuksesan. Sama halnya dengan aspek *content occupational insecure* juga tidak menunjukkan adanya hasil atau nilai yang signifikan berpengaruh terhadap cara seseorang menggapai kesuksesannya. Hal ini dapat disebabkan karena individu dapat mempersiapkan diri dengan baik dan menyeimbangi perkembangan yang terjadi sehingga tidak merasakan takut akan tertinggal atau takut jurusannya saat ini tidak berguna di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perasaan takut gagal (*fear of failure*) dan perasaan *insecure* terhadap kesuksesan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir di DKI Jakarta. Atau dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dimana hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada pada perasaan takut gagal, yaitu takut akan ketidakpastian masa depan, takut akan penghinaan dan rasa malu, takut akan kehilangan pengaruh sosial, takut kehilangan harga diri dan takut mengecewakan orang sekitar; dan aspek pada perasaan *insecure* yaitu *global occupation insecurity* serta *content occupational insecurity* memiliki pengaruh yang signifikan pada kesuksesan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di DKI Jakarta, khususnya adanya perasaan takut akan rasa malu dan penghinaan, takut akan kehilangan harga diri, takut kehilangan pengaruh sosial dan perasaan *insecure* secara global atau umum.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin banyak hal yang ditakutkan oleh individu akan membuat dirinya merasa *insecure* sehingga membuatnya sulit untuk mencapai kesuksesan, baik dalam hal akademik maupun non akademik. Sebaliknya, jika individu memiliki kepercayaan diri yang cukup dan tidak membandingkan dirinya hingga membuat terpuruk, maka kemungkinan individu mengalami perasaan takut gagal akan semakin kecil yang berarti peluang untuk mencapai kesuksesan semakin besar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdiat, A. (2023). Jumlah dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Databoks*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/05/awal-2023-ada-79-juta-pengangguran-di-indonesia>
- Bari, A. dan Hidayat, R. (2022). Teori hirarki kebutuhan Maslow terhadap keputusan pembelian merek *gadget*. *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 7(1). 8-14.
- Conroy, D. E. (2002) Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The performance failure appraisal inventory (pfai), *Anxiety, Stress & Coping: An International Journal*, 14:4, 431-452, DOI: 10.1080/10615800108248365
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 melalui pendidikan berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*. 3(2). 73-87.
- Hidayat, A. (2013). Uji normalitas dan metode perhitungan (penjelasan lengkap). Diakses dari <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Muniarty, P., Wulandari, Pratiwi, A., dan Rimawan, M. (2021). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata sekolah tinggi ilmu ekonomi Bima. *Journal of Empowerment*. 2(2). 172-182.
- Muspawi, M. dan Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*. 4(1). 111-117.
- Naji, F. I., Nafisa, I., Fitriani, N., dkk. (2022). Perekrutan karyawan berkualitas memang penting, namun apa perlu dilihat dari gelar?. *UMPk News*. Diakses dari <http://news.upmk.ac.id/home/post/perekrutan.karyawan.berkualitas.memang.penting.namun.apa.perlu.dilihat.dari.gelar.html>
- Pratama, S. A. dan Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor PT Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. 11(1). 38-47.
- Roll, L. C., Witte, H. D., Wang, H. J. (2023). *Conceptualization and Validation of the Occupation Insecurity Scale (OCIS): Measuring Employees' Occupation Insecurity Due to Automation*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 20. 1-26.
- Sabil, R., dan Karnita, R. (2022). Perancangan buku jurnal interaktif untuk membantu mengelola rasa *insecure* pada remaja. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 10(1). 1-15.
- Saleh, H., Hadjaratie, L., Masaong, K., dan Panai, A. H. (2023). Mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045 menghadapi bonus demografi melalui pembelajaran berbasis kreatifitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 9(2). 949-958.
- Setiawati. (2021). Analisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bei. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(8). 1581-1590.
- Stadler, M., Kemper, C. J., & Greiff, S. (2021). *Assessing subjective university success with the Subjective Academic Achievement Scale (SAAS)*. *The European Educational Researcher*, 4(1), 283-290. <https://doi.org/10.31757/euer.431>
- Susilo, T. E. P., dan Eldawaty. (2021). Tingkat kecemasan mahasiswa dalam penyusunan skripsi di prodi penjaskesrek fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah BK*. 4(2). 105-113.

Wardani, W. K. (2015). Implementasi program wajib belajar 12 tahun di provinsi DKI Jakarta (studi kota administrasi Jakarta Timur). *Journal of Politic and Government Studies*. 4(2). 371-388.